

## MOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA MELALUI MEDIA FILM BERTEMA KEWIRAUSAHAAN

Franky Okto Bernando

STABN Sriwijaya

[Frankymanurung@gmail.com](mailto:Frankymanurung@gmail.com)

### Abstract

Research problem which is examined in this study “the lack of numbers entrepreneurs currently available in Indonesia. There is indication, one of the reasons a smaller number of young entrepreneurs is the lack of motivation for college students who has intention to be will entrepreneurs. The purpose of this research is to determine if college student get any motivation to try entrepreneurship by entrepreneurial-themed film media This research is using qualitative descriptive research by doing in-depth interview with 8 respondents. The research objective is motivating college student become entrepreneurs through entrepreneurial-themed film media. The research was conducted at XYZ University in Cikarang. The time of the research was carried out from February 2020 to September 2020. Data collection techniques and instruments is using researcher observation and interview. To test the validity of the research instrument, researcher is making continuous observations (persistent observation) and triangulation between sources. The data analysis technique used the Miles & Huberman model. The results of this research and discussion can be concluded that: 1) Students' understanding of entrepreneurship before taking entrepreneur courses is not optimal yet, 2) There is an increase in entrepreneurial knowledge after students take entrepreneurship courses, 3) The media used to broaden entrepreneurial insights are many and can be varied, 4) Entrepreneurship-themed films can be used as media to motivate students to become entrepreneurs.

*Keywords: Entrepreneurship Film Media, Entrepreneurial Motivation*

### PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu 10 tahun kedepan negara kita Indonesia akan menikmati bonus demografi. Dimana hal ini berarti total jumlah penduduk dengan usia produktif/usia angkatan kerja lebih banyak daripada usia non produktif/usia non angkatan kerja. Sehingga dalam tahun tersebut menurut prediksi BAPENAS Indonesia akan memiliki sekitar 70% angkatan kerja dan sisanya berusia non produktif.

Dikutip juga dari antara news jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2020-2030 atau sekitar 10 tahun dari sekarang akan ada sekitar 180 juta jiwa, sedangkan jumlah non produktif berada diangka 60 juta jiwa. Hal ini juga berarti setiap 10 orang angkatan kerja akan menanggung 3-4 orang dengan usia non-produktif. Dengan banyaknya usia yang produktif tentunya membuat beban tanggungan negara akan menipis.

Hal tersebut juga akan menjadi penunjang untuk kemajuan Indonesia karena akan memacu meningkatnya produktivitas dan hasil yang memadai. Namun hal itu baru bisa terlaksana jika bonus demografi ini dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Sebaliknya jika bonus demografi ini tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka akan menjadi bencana bagi Indonesia.

Hal ini terjadi karena Indonesia akan memiliki beban negara yang bertambah sebab SDM yang ada tidak dibina dan dipersiapkan untuk menghadapi bonus demografi. Beban negara yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah pengangguran yang akan muncul menjadi sebuah persoalan baru di Indonesia.

Persoalan yang bisa timbul tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah Indonesia saja. Tapi hal ini menjadi tugas khusus dari PTN / PTS yang bertugas mempersiapkan angkatan kerja untuk menghadapi era persaingan masyarakat global. PTN / PTS harus mampu mendorong para mahasiswanya untuk berpikir kreatif dan mempunyai inovasi luas. Dengan kata lain PTN / PTS harus mempunyai pola baru dalam mendidik dan mempersiapkan para mahasiswanya.

Tugas dan tanggung jawab para penyelenggara pendidikan juga harus mampu juga mendorong penciptaan lapangan-lapangan kerja baru. Mahasiswa yang ada tentunya tidak hanya disiapkan sebagai tenaga siap kerja melainkan juga sebagai tenaga pembuka lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan visi pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah No.41 Tahun 2011 tentang kewajiban kurikulum kewirausahaan pada setiap penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan data yang dirilis badan pusat statistik dan kementerian koperasi (UMKM) jumlah pengusaha atau wirausahawan di indonesia berada di rasio angka 3.10% dari jumlah total penduduk Indonesia sebanyak 225 juta jiwa. Meskipun rasio angka ini berhasil naik dari 1.67% dan melewati batas psikologis sebesar 2% yang berada pada tahun 2017 silam namun angka ini masih berada jauh dibandingkan negara tetangga di kawasan asia tenggara.

Kurangnya jumlah wirausahawan di Indonesia lebih kurangnya banyak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya motivasi berwirausaha.

hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ir.Djati Sutomo MM dalam bukunya berjudul menjadi *entrepreneur* jempolan. Kesiapan aspek mental yang penting ialah motivasi dan motivasi seorang wirausaha yang kuat akan membuat tangguh hal.32 dalam buku menjadi *entrepreneur* jempolan.

Ditambahkan dalam buku ini, motivasi yang kuat juga akan menciptakan rasa keberanian dalam mengambil risiko sehingga mendorong kreativitas dan inovasi. Dalam dorongan atau tersebut biasanya timbul dari berbagai pengalaman. Baik pengalaman yang dialami secara langsung maupun pengalaman yang dialami secara tidak langsung. Pengalaman secara langsung menurut Ir.Djati Sutomo MM seperti dikutip dihalaman 34. “adalah pengalaman masa kecil yang kurang bahagia yang mendera dalam hidup sehingga akan mendorong seseorang untuk berpikir kreatif dan inovatif untuk bertahan hidup”. Sementara motivasi melalui pengalaman yang dialami secara tidak langsung adalah melalui tayangan film.

Senada dengan tulisan dari Ir.Djati Sutomo, Penelitian yang dikembangkan Susaine Elaine Murphy dalam jurnal yang diterbitkan di emerald insight tahun 2016 menjelaskan gaya kepemimpinan dalam hal ini dalam pengajaran menggunakan pola-pola yang lama. Dalam studi kasus yang dilakukan pada penelitian tersebut salah satu upaya untuk memotivasi dan melahirkan kreativitas dan inovasi adalah menggunakan media film. Hal ini kemudian didukung juga dengan penelitian Mohamad Rifki Ramdhani dan Ni Wayan Denayani, I Gede Partha Sindu, Ketut Agustini. Dimana pada penelitian mereka tersebut menjelaskan bahwa proses kreativitas dan inovasi terinspirasi oleh sebuah tayangan film kewirausahaan yang ada.

Pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Prodi Kewirausahaan Universitas XYZ mencoba menerapkan beberapa tayangan film atau video dalam mendorong kreativitas dan inovasi para mahasiswanya. Menurut keterangan yang didapat dari Dosen Pengampu mata kuliah kewirausahaan. Strategi ini cukup efektif dalam meningkatkan mahasiswa dalam menjadi wirausahawan atau para pelaku usaha baru. Hal ini diyakini oleh para dosen pengampu sebagaimana efek dari *subliminal message* atau pesan yang diselipkan melalui video atau film yang bertujuan mempengaruhi pikiran alam bawah sadar audience dalam hal ini para mahasiswa/ mahasiswi.

Penulis merasa pengembangan seperti ini perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Sehingga pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian yang bersifat kualitatif dengan judul Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha melalui media film bertema kewirausahaan (Studi kasus pada Universitas XYZ di Cikarang).

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (*phenomenological*). Sugiyono (2013:25) mengemukakan mengenai penelitian fenomenologi atau *phenomological research* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dimana meliputi kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengobservasi informan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan/informan dalam pengalaman hidupnya.

Adapun tujuan penelitian yang berjudul “Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha Melalui Media Film Bertema Kewirausahaan (Studi Kasus Pada Universitas XYZ di Cikarang)” adalah untuk dapat menggali informasi lebih dalam atau dapat mendeskripsikan metode pembelajaran tersebut dalam memotivasi mahasiswa berwirausaha. Sementara Waktu dan Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Universitas XYZ di Cikarang. Penelitian ini dilaksanakan enam bulan mulai dari bulan Januari sampai September 2020.

Dalam Teknik dan Instrumen Penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument terjun langsung didalam kancah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk memastikan keabsahan data peneliti sendiri melakukan beberapa Langkah seperti : 1) Melakukan pengamatan terus menerus (*presistent observation*), 2) Triangulasi, 3) Membicarakan dengan teman sejawat (*peer debriefing*).

Terakhir dalam analisis data dalam model ini terbagi menjadi beberapa Langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk meyeleksi dan memilih data yang paling relevan dan bermakna dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneli menemukan beberapa hal, diantaranya :

1. Pemahaman mengenai wirausaha sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data informasi yang dilakukan melalui wawancara kepada informan, kemudian dilakukan reduksi data. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ belum maksimal terutama dalam penerapan ide bisnis yang akan dirintis. Hal tersebut yang kemudian membuat para mahasiswa/mahasiswi tidak berani untuk membuat atau merintis bisnis atau usahanya sendiri. Dari 8 orang informan menyatakan

belum ada ide bisnis yang pasti akan dilaksanakan setelah lulusan perkuliahan nantinya sebagaimana pertanyaan dilakukan pada saat mahasiswa/mahasiswi tersebut belum menempuh atau mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

2. Peningkatan pengetahuan wirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data informasi terkait peningkatan pengetahuan wirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan ditemukan adanya peningkatan pengetahuan mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ. Dari 8 Informan, Pemahaman mahasiswa/mahasiswi dirasa menjadi lebih baik dan terstruktur dalam hal ini mahasiswa mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, mempunyai jiwa / karakteristik kewirausahaan, mampu mengelola pemasaran, keuangan dan evaluasi bisnis serta yang paling penting mampu memotivasi diri dan berani dalam mewujudkan ide bisnis yang dirancangnya. Peningkatan kemampuan mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ ini tidak terlepas dari ketepatan pemberian mata kuliah dan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dalam mengajarkan/membekali para mahasiswanya.

3. Media yang digunakan untuk menambah wawasan wirausaha

Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data informasi terkait media yang digunakan untuk menambah wawasan wirausaha ditemukan hasil media video atau film menempati hal yang pertama yang digunakan para mahasiswa/mahasiswi dalam menambah wawasan wirausaha. Media tersebut dirasa paling pas dikarenakan dalam teori kewirausahaan digambarkan atau divisualisasikan beserta teknik-teknik, serta kendala dalam pelaksanaan / proses dari usaha yang dilakukan. Selain daripada media tersebut ada beberapa media lainnya yang biasa digunakan untuk menambah wawasan wirausaha. Media lainnya adalah media sosial, youtube dan juga berbagai mesin pencarian seperti google. Alasan mahasiswa memilih media tersebut dikarenakan media tersebut mudah digunakan dan banyak informasi yang mudah didapat. Namun demikian ada 3 responden yang menjawab adanya media tambahan dalam menambah wawasan wirausaha. Ketiga orang informan menjawab media komunitas wirausaha yang ada melalui Unit Kegiatan Mahasiswa menambah wawasan wirausaha para mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ.

4. Film wirausaha sebagai salah satu media untuk memotivasi berwirausaha  
Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data informasi terkait film wirausaha sebagai salah satu media untuk memotivasi berwirausaha ditemukan informasi bahwa media film bertema wirausaha dirasa paling tepat dalam memotivasi mereka. Dari 8 orang informan mengemukakan alasannya dikarenakan film menggambarkan sebuah kehidupan yang ada dan membuat seolah-olah para mahasiswa/mahasiswi tersebut berada dalam kehidupan yang diceritakan di film tersebut. Sehingga pada akhirnya para penonton dalam hal ini para mahasiswa/mahasiswi menjadi terinspirasi dan termotivasi untuk menjadi seseorang tokoh di film tersebut (mempunyai karakteristik tokoh wirausahawan). Namun demikian, dari informasi yang ditanyakan mengenai film kewirausahaan apa yang memotivasi para mahasiswa dan mahasiswi Universitas XYZ terdapat banyak judul film yang dikemukakan. 6 orang informan merasa film berjudul *Top Secret The Billionaire* adalah film yang paling menginspirasi dan memotivasi mereka. Ke enam orang informan tersebut mengungkapkan bahwa film yang dibuat dari kisah nyata dan diproduksi tahun 2011 ini adalah film yang banyak mengandung nilai-nilai yang didapat dari setiap permasalahan hidup tokohnya yaitu top itipat. Selain dari pada film tersebut, masing-masing informan lainnya mengungkapkan beberap jenis film yang dinilai memberi inspirasi dan memotivasi mereka seperti : *Backstreet Rokie*, *Kisah Jack Ma*, *Madre*, *Ittaewon Class* dan film joy.
5. Peranan dosen dalam memperkenalkan film wirausaha sebagai media pembelajaran wirausaha  
Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data informasi terkait peranan dosen dalam memperkenalkan film wirausaha sebagai media pembelajaran wirausaha ditemukan informasi bahwa dosen diharapkan mampu membuat terobosan-terobosan baru untuk memperkenalkan media yang mudah dalam pembelajaran. 8 orang informan mengemukakan bahwa media film wirausaha diperlukan sebagai media pembelajaran wirausaha. Media film bertema wirausaha dirasakan mempunyai manfaat karena mahasiswa / mahasiswi mendapatkan visualisasi atau gambaran yang lebih jelas dari beberapa teori ataupun Teknik-teknik yang diajarkan pada media pembelajaran lainnya seperti buku. Dengan kata lain para informan mengemukakan bahwa penjelasan dosen dirasa akan lebih lengkap dengan sebuah visualisasi dan beberapa

audio ataupun sebuah kisah kesukseksesan tokoh yang dapat menjadi row model atau sosok idola mereka.

### KESIMPULAN

Dari hasil analisis data pembahasan, simpulan penelitian yang berjudul motivasi berwirausaha melalui media film kewirausahaan studi kasus pada mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ di Cikarang adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman mahasiswa/mahasiswi mengenai wirausaha sebelum mengikuti mata kuliah kewirausahaan belum maksimal. Hal ini dapat dapat dibuktikan dengan belum adanya ide atau gagasan bisnis yang belum tersusun secara sistematis. Temuan ini juga membuktikan dengan rendahnya pemahaman mahasiswa membuat mereka cenderung untuk menjadi seorang pekerja atau professional dibidang yang mereka tekunin atau dengan kata lain para mahasiswa/mahasiswi yang tidak mempunyai bekal pengetahuan yang cukup akan kewirausahaan cenderung kurang termotivasi menjadi seorang wirausaha. Temuan ini juga sekaligus mendukung Peraturan Pemerintah No.17 Tahun yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha. Dengan kata lain setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan matakuliah kewirausahaan yang profesional sebagai bentuk upaya mendukung penciptaan lapangan kerja baru sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang dasar No.20 Tahun 2003 pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
2. Adanya peningkatan pengetahuan wirausaha setelah mahasiswa/mahasiswi mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pola pikir yang kreatif, inovatif, mempunyai jiwa / karakteristik kewirausahaan, mampu mengelola pemasaran, keuangan dan evaluasi bisnis serta yang paling penting mampu memotivasi diri menjadi wirausaha. Yang semua itu dapat diukur atau dibuktikan dari penyajian perencanaan bisnis atau business plan yang dibuat para mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ. Namun demikian temuan ini juga membuktikan bahwa hal ini dapat terwujud jika pada pemberian matakuliah kewirausahaan dilaksanakan secara profesional dan adanya dukungan penuh dari semua pihak, terkhusus perguruan tinggi yang memberikan ruang untuk membuat mahasiswa mampu berkreasi menuangkan ide dan gagasan bisnisnya.
3. Media yang digunakan untuk menambah wawasan wirausaha banyak dan beragam. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa perkembangan ilmu adalah dinamis atau terus bergerak menjadi semakin cepat dan mudah

didapat. Namun demikian tidak semua mahasiswa dapat atau mampu memiliki kemampuan untuk mengakses informasi tersebut. Diharapkan dosen atau tenaga pendidik mampu menguasai informasi terbaru terkait penggunaan media sebagai bahan pembelajaran yang berguna dalam menambah wawasan pengetahuan dalam hal ini ilmu wirausaha. Temuan lainnya adalah penggunaan media yang tepat dapat membantu para mahasiswa/mahasiswi untuk bergerak lebih cepat atau seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

4. Film bertema kewirausahaan adalah sebagai salah satu media untuk memotivasi mahasiswa/mahasiswi berwirausaha. Dari hasil pengamatan dan penggalian data informasi ditemukan media film bertema kewirausahaan mampu memotivasi para mahasiswa/mahasiswi dikarenakan film menggambarkan sebuah kehidupan yang ada dan membuat seolah-olah para mahasiswa/mahasiswi tersebut berada dalam kehidupan yang diceritakan di film tersebut. Hal lainnya yang membuat media pembelajaran ini menjadi salah satu yang dapat memotivasi para mahasiswa/mahasiswi adalah media ini dapat dirasakan dengan panca indra. Visualisasi dan Audio dapat memudahkan para mahasiswa/mahasiswi untuk mencerna segala bentuk teori yang mungkin sudah disampaikan para tenaga pendidik atau dosen atau media pembelajaran lainnya seperti buku.
5. Peranan dosen dalam memperkenalkan film wirausaha sebagai media pembelajaran wirausaha dinilai perlu oleh para mahasiswa/mahasiswi Universitas XYZ. Hal ini dinilai akan membentuk para mahasiswa/mahasiswi menginternalisasi karakteristik seorang wirausaha yang ditampilkan pada tokoh utama film tersebut. Selain daripada mendapatkan row model atau ketokohan yang membentuk karakteristik wirausaha media film wirausaha sebagai media pembelajaran dinilai akan saling melengkapi pembelajaran. Hal ini dikarenakan dosen atau tenaga pendidik dapat sambil menjelaskan berbagai strategi atau teori dengan sebuah visualisasi dan beberapa audio yang menggambarkan keadaan atau permasalahan yang dihadapi dalam merintis usaha.

## **SARAN**

Saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi dunia Pendidikan, diharapkan dosen ataupun tenaga kependidikan mampu terus mengembangkan diri seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Sehingga pembelajaran yang tepat dan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran dapat terwujud.

2. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat mengevaluasi media pembelajaran yang ada saat ini apakah dirasa sudah cukup dalam mengembangkan program studi. Selain itu diperlukan evaluasi juga terkait kompetensi dosen atau tenaga Pendidikan. Evaluasi yang ada diharapkan mampu membawa warna pada Lembaga Pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar.2001.Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Jakarta: Arga
- Ahmadi, Khoiru dan Sofian Amri. Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Buchari Alma.2016. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung : Alfabeta
- Eman Suherman.2001.Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Harmaizar Z.2017. Menangkap Peluang Usaha Edisi 2 : Amazon
- Hamzah Uno.2008. Teori Motivasi dan Pengungkurnya. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasibuan,H,Malayu SP.2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta:Bumi Aksara
- Rusman. 2012. Model-model pembelajaran : Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta : Grafindo Persada
- Sayu,Ketut Sutri. 2017.Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia : Deepublish
- Suryana.2010. Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba 4
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta :UNY Press
- Williamson.2003.Kepemimpinan dan Manajemen. Jakarta:Rineka Cipta

